

BAB III

METODE PENELITIAN DAN BIOGRAFI HAMKA SERTA QURAISH SHIHAB

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan kajian kualitatif. Kajian dengan penerapan kualitatif lebih menguatkan analisisnya terhadap prosedur pengumpulan deduktif. Kemudian jika dilihat dari segi karakternya, penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yakni dengan mengumpulkan sumber-sumber pustaka, membaca, menulis dan mengolah bahan penelitian (Hasan & Radhiatul, 2010). Sedangkan dalam penelitian dari *mufassir* menggunakan metode *adabi al-ijtima'i* yaitu melihat analisis penafsiran sesuai dengan konteks zaman.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *analisis-komparatif*, yaitu mencoba mendiskripsikan putus asa dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah, lalu dianalisis, serta mencari sisi persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan, dari pemikiran dua tokoh tafsir tersebut (Mustaqim, 2015). Dengan metode perbandingan ini, penulis akan memperjelas dan menyoroti titik temu pemikiran Buya Hamka dan Quraish Shihab dan tetap mempertahankan dan memperjelas perbedaan-perbedaan yang ada, baik dalam metodologi maupun materi. (Mustaqim, 2015).

B. Sumber Penelitian

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yang digunakan dalam penelitian ialah kitab-kitab tafsir kontemporer yakni Tasfsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku-buku yang membahas terkait pembahasan yakni buku Kepribadian Qur'ani, Kaidah Tafsir karya Quraish shihab, Penyakit Hati dan Obatnya, serta jurnal dan artikel yang berkaitan membahas tentang putus asa.

C. Setting Penelitian

Fokus penelitan ini adalah pada bentuk kata putus asa dalam al-Qur'an yakni *balasa*, *qanata* dan *yai'sa* dan derevasinya yang terdapat di dalam al-Qur'an. Kemudian setelah menemukan ayat-ayat tersebut baru mencari penafsiran putus asa tersebut perspektif penafsiran HAMKA dan Quraish Shihab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan ayat peneliti menggunakan metode *maudhu'i* yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang tujuannya sama, membahas satu topik pembahasan yang sama, menyusunnya berdasarkan kronologis dan sebab turunnya ayat-ayat tersebut, kemudian memberi penjelasan, komentar dan mengambil kesimpulan. Karena penulisan ini berkaitan dengan al-Qur'an maka pendekatan yang digunakan adalah mengumpulkan ayat terkait tema dan mengkomparasikan penafsiran *mufasssir*. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian.
- b. Menginventarisasi data dan menyeleksinya, khususnya kitab Tafsir Kontemporer serta buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Menghimpun dan menyusun ayat-ayat tersebut dengan runtut kronologi masa turunnya serta disertai latar belakang turunnya ayat.
- d. Mengkaji secara komprehensif penafsiran ayat-ayat yang terkait dengan makna kalimat putus asa dalam al-Qur'an menurut *mufasssir* dengan metode deskriptif.
- e. Menyimpulkan secara cermat sebagai jawaban dari rumusan masalah sehingga menghasilkan pemahaman tentang putus asa dalam al-Qur'an

perspektif penafsiran HAMKA dan Quraish Shihab secara utuh dan sistematis. (Baidan, 2002)

E. Teknik Analisis Data



Dalam analisis data peneliti menggunakan metode *muqarran* yaitu membandingkan masing-masing penafsiran yang mempunyai topik pembahasan yang sama (Al-Farmawi A. A.-H., 1994). Metode ini dimaksudkan untuk menyajikan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis oleh sejumlah penafsir baik dari generasi Salaf atau generasi Khalaf serta penafsirannya berupa *bil-ma'tsur* ataupun *bir-ra'yi* (Al-Farmawi A. A.-H., 1994).

Dalam hal ini, peneliti juga membandingkan orientasi dan kecenderungan masing-masing penafsir dan menganalisis apa yang melatarbelakangi, mengapa penafsir mengambil arah tertentu dan memilih kecenderungan tertentu, sehingga peneliti dapat memahami dengan jelas. Peneliti juga menjelaskan bahwa beberapa penafsir sangat dipengaruhi oleh keahlian ilmiahnya, dan kecenderungan penafsir dapat dipahami dengan jelas.

Tafsir *muqarran* mempunyai cakupan dan bidang kajian yang luas. Cara ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan topik yang dibicarakan atau dengan membandingkan ayat-ayat Al-Quran dengan Hadits Nabi yang secara lahiriah tampak berbeda (Al-Farmawi A. A.-H., 1994).

Dengan demikian, metode tafsir *muqarran* dapat dimaknai dengan upaya memahami dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jalan membandingkan antar ayat Al-Qur'an, atau ayat Al-Qur'an dengan hadis Nabi, atau satu penafsiran dengan penafsiran yang lain karena adanya anggapan umum bahwa objek yang diperbandingkan tersebut memiliki kesamaan, kemiripan, perbedaan, atau pertentangan (Zulheldi, 2017).

Adapun langkah-langkah penelitian ini yaitu *Pertama*, penulis akan mencatat dan menyusun data secara sistematis, teratur dan menyeleksi, *Kedua*, penulis dengan cermat akan mengkaji data tersebut secara komprehensif dan kemudian memilah dan memfokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan pembahasan

melalui metode deskriptif, bagaimana konsep putus asa menurut kedua tokoh tafsir tersebut. *Ketiga*, secara komparatif penulis akan mencari sisi-sisi persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendapat mufassir tersebut serta implikasi-implikasinya. Setelah itu, penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan pemahaman baru yang komprehensif dengan memperhatikan interaksi antar berbagai bagia secara sistematis (Mustaqim, 2015)

